

**PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP
PENDAPATAN MUSTAHIK
(STUDI BANTUAN MODAL, PENDAMPINGAN
DAN LAMA USAHA PADA BAZNAS PROVINSI
JAWA TIMUR)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Hendy Reza Ramadhan
165020501111023**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2020**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN
MUSTAHIK
(STUDI BANTUAN MODAL, PENDAMPINGAN DAN LAMA USAHA
PADA BAZNAS PROVINSI JAWA TIMUR)**

Yang disusun oleh :

Nama : Hendy Reza Ramadhan
NIM : 165020501111023
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Desember 2020.

Malang, 18 Desember 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. Dra. Multifiah, MS.
NIP. 194608101974121002

**PENGARUH ZAKAT PRODUKTIF TERHADAP PENDAPATAN MUSTAHIK
(STUDI BANTUAN MODAL, PENDAMPINGAN DAN LAMA USAHA PADA
BAZNAS PROVINSI JAWA TIMUR)**

Hendy Reza Ramadhan, Dr. Dra. Multifiah, MS.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang
Email: hendyreza2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Zakat Produktif yang meliputi bantuan modal dan pendampingan BAZNAS Jatim, serta lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Zakat Produktif yang meliputi bantuan modal dan pendampingan BAZNAS Jatim, serta lama usaha terhadap pendapatan mustahik. Penulis menggunakan data primer jawaban dari mustahik yang diberi bantuan modal zakat produktif oleh BAZNAS Jatim atas pertanyaan yang diajukan peneliti melalui kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 mustahik yang menerima bantuan modal zakat BAZNAS Jatim. Cara penarikan sample yang dilakukan peneliti adalah dengan cara convenience sampling. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 26.0. Hasil penelitian secara *parsial (t)* menunjukkan bahwa variabel bantuan modal berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan, variabel pendampingan berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan dan variabel lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan. Selanjutnya secara simultan menunjukkan bahwa variabel bantuan modal, pendampingan dan lama usaha berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.

Kata kunci: Zakat Produktif, Bantuan Modal, Pendampingan, Lama Usaha, Pendapatan..

A. PENDAHULUAN

Zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para mustahik, terutama fakir miskin, yang bersifat konsumtif dalam satu waktu sesaat, namun dalam arti sebenarnya adalah memberikan kecukupan dan kesejahteraan kepada mereka, dengan cara menghilangkan ataupun memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita (Hafidhuddin, 2002). Dalam sistem pengelolaan zakat dapat ditempuh dengan dua cara yaitu: pertama menyantuni mereka (kaum dhuafa) dengan memberikan dana zakat yang sifatnya konsumtif atau dengan cara kedua, memberikan modal yang sifatnya produktif untuk dikelola dan dikembangkan.

Secara garis besar, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tidak lepas dari jeratan kemiskinan. Pada bulan September 2019 BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia ada 24,79 juta. Menurut BPS, Provinsi Jawa Timur menempati peringkat pertama penduduk miskin di Indonesia dengan jumlah 4.056.000 jiwa. Dengan mendayagunakan dana zakat secara produktif, berarti zakat harta tidak hanya membantu mengurangi beban para orang-orang miskin saja, namun juga membantu mengurangi angka pengangguran yang ada di suatu negara. Agama islam sudah membuat suatu instrumen agar Negara dapat mengurangi tingkat kemiskinan yaitu melalui instrumen Zakat, Infaq, Shadaqah yang bertujuan untuk mendistribusikan seluruh pendapatan dari masyarakat yang berkecukupan (muzakki) kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan (mustahik) sehingga dengan sistem pendistribusian tersebut, zakat dapat mengurangi tingkat kemiskinan suatu daerah.

Secara umum, di Indonesia zakat masih disalurkan secara konsumtif demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Akan tetapi zakat yang didistribusikan dengan cara konsumtif dirasa kurang bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari secara jangka panjang karena dana yang pun cukup terbatas (Adiwarman Karim, 2004). Maka, diperlukan adanya konsep zakat dengan cara didistribusikan kepada mustahik secara produktif. Dana zakat sudah diatur oleh pemerintah Indonesia dengan UU Republik Indonesia No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat bahwa wajib didistribusikan kepada Mustahik sesuai syariat Islam yang dilakukan berdasarkan prioritasnya dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip pemerataan, keadilan, serta mampu digunakan manfaatnya untuk kegiatan atau usaha produktif dalam rangka pemberdayaan fakir miskin dan peningkatan taraf hidup mustahik (Baznas, 2016). Di Indonesia zakat produktif ini telah disahkan oleh MUI pada tahun 1982. Adanya Lembaga Amil Zakat maupun Badan Amil Zakat dapat mempermudah penyaluran dana zakat merupakan bantuan permanen dan terorganisir, dapat dimanfaatkan secara konsumsi maupun secara produktif untuk dapat meningkatkan usaha para mustahik..

Penyaluran dana zakat yang bertujuan untuk mendayagunakan mustahik akan sangat membantu dan mampu mendorong dalam meningkatkan produktifitas mustahik sehingga mampu meningkatkan pendapatan perekonomian mustahik. Strategi ini merupakan salah satu langkah yang efektif untuk menggeser kebiasaan konsumtif dari zakat yang telah diberikan ke arah yang lebih produktif, karena tujuan utama dari memproduktifkan dana zakat yang diberikan diharapkan kepada mustahik mampu mengolah dan meningkatkan manajemennya terhadap usaha yang akan dilakukan dari dana zakat yang telah disalurkan sehingga mampu meningkatkan pendapatan mustahik.

Pengembangan zakat secara produktif dilakukan oleh lembaga yang telah disahkan oleh pemerintah yaitu LAZ dan BAZNAS. BAZNAS JATIM adalah lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Badan Amil Zakat Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur juga memiliki fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan dan pertanggungjawaban atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah. Pada tahun 2018 penerimaan dana zakat di Baznas Jatim mencapai Rp. 5.510.648.211 ini merupakan nilai nominal yang cukup besar untuk zakat itu sendiri. Jumlah dana zakat yang tersalurkan bersifat positif terhadap jumlah dana yang sudah terhimpun dan tidak melebihi jumlah zakat yang dihimpun. Pada tahun 2018 dana zakat yang sudah tersalurkan sebesar Rp. 3.581.134.531 sementara itu untuk biaya administrasi umum dan pembagian amil sebesar Rp. 1.661.318.892. Penerimaan dana zakat yang dikelola Baznas Jatim selalu meningkat setiap tahunnya pada tahun 2015 – 2018. Hal ini diharapkan mampu untuk membuat para mustahik dapat bertahan hidup dan dengan adanya bantuan zakat produktif diharapkan mustahik bisa menjadi muzakki.

B. KAJIAN PUSTAKA

Konsep Zakat

Zakat merupakan Rukun Islam yang ketiga. Sesungguhnya zakat membersihkan harta dan benda. Setiap umat Islam Wajib hukumnya untuk membayar zakat apabila harta bendanya sudah mencapai nisabnya dan kemudian dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya.

Pengertian Zakat

Zakat adalah sejumlah harta yang wajib dikeluarkan oleh umat Muslim untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerima, seperti fakir miskin dan semacamnya, sesuai dengan yang ditetapkan oleh syariah. Zakat merupakan perintah Allah yang diberikan kepada orang mampu agar

memberikan sebagian hartanya kepada masyarakat yang membutuhkan (fakir dan miskin). Zakat termasuk bagian dari lima rukun Islam yaitu rukun Islam yang ketiga. Zakat juga disebut *azzakah* yang bermakna penyucian jiwa, tumbuh dengan kebaikan dan harapan untuk mendapat keberkahan dari Allah SWT. Karena memiliki nilai yang sangat penting dalam agama Islam, zakat sangat ditekankan dalam Al-Quran (Sabiq, 2013). Oleh karena itu, hukum zakat adalah wajib bagi setiap Muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat juga merupakan bentuk ibadah seperti shalat, puasa, dan lainnya dan telah diatur dengan rinci berdasarkan Al-Quran dan Sunnah.

Zakat Produktif

Definisi zakat produktif akan menjadi lebih mudah dipahami jika diartikan berdasarkan suku kata yang membentuknya. Zakat adalah isim masdar dari kata *zaka- yazku-zakah* oleh karena kata dasar zakat adalah *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih, baik, dan berkembang (Fakhrudin, 2008). Sedangkan kata produktif adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu "productive" yang berarti menghasilkan atau memberikan banyak hasil (M. Ali Hasan, 2006). Jadi dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan harta zakat yang telah diterimanya. Zakat produktif dengan demikian adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus (Asnaini, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal kepada para penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.

Bantuan Modal

Peran modal dalam suatu usaha sangat penting karena sebagai alat produksi suatu barang dan jasa. Suatu usaha tanpa adanya modal sebagai salah satu faktor produksinya tidak akan dapat berjalan. Modal kerja adalah kekayaan atau aktiva yang diperlukan perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar-putar dalam periode tertentu (Indriyo, 1992). Menurut Manurung (2007), dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Biasanya modal dengan dana sendiri memberikan arti bahwa dana tersebut dipersiapkan oleh pembisnis yang bersangkutan.

Pendampingan

Pendampingan usaha yaitu ketika suatu usaha dijalankan maka calon wiraswasta akan didampingi oleh tenaga pendamping yang profesional, yang berfungsi sebagai pengarah maupun sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar benar mampu berhasil dikuasainya (Asy', 1997). Dalam hal ini, BAZNAS Jawa Timur bertugas sebagai monitoring dan evaluasi hasil usaha Mustahik yang menerima Zakat Produktif. Didalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Widya Utama, 2012). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Asmie, 2008)..

Lama Usaha

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan (Firdausa, 2013). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan (Wicaksono, 2011).

Pendapatan

Pendapatan adalah suatu pertambahan assets yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan assets yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Definisi ini menjelaskan bahwa suatu pertambahan assets dapat disebut revenue apabila pertambahan assets tersebut berasal dari kontra prestasi yang diterima perusahaan atas jasa-jasa yang diberikan kepada pihak lain. Selanjutnya, pertambahan atau peningkatan assets akan mengakibatkan bertambahnya owners equity (Munandar, 2006).

Pendapatan juga merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah suatu usaha mendapatkan keuntungan atau malah merugi.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah dengan penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Tempat dan Waktu Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini bertempat di Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur Kota Surabaya. Sedangkan waktu penelitian akan dilakukan bulan April – Mei.

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi masyarakat muslim di daerah Surabaya dan sekitarnya yang menerima dana zakat produktif dengan responden 80 orang. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sample. Teknik Sampling yang digunakan adalah convenience sampling atau sampel kemudahan. Jenis teknik sampling ini mempertimbangkan kemudahan bagi peneliti juga efisiensi waktu dan biaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rumus Slovin yang dijabarkan dibawah ini :

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

Keterangan

N= Jumlah Populasi

n= Jumlah Sampel

e=Presentase kesalahan pengambilan sampel yang masih diterima atau ditolelir

dengan menggunakan e sebesar 10% maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah $n = 80 / (1 + 80.(0.1)^2) = 80/1.8 = 44,44$

Jadi jumlah responden yang menjadi sampel adalah 44 orang (dibulatkan).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diambil dari sumbernya atau turun lapangan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dengan memberikan kuesioner yang berupa daftar pertanyaan yang cukup lengkap dan terperinci yang diisi oleh mustahik yang menerima bantuan dana modal zakat di Surabaya dan sekitarnya yaitu sebanyak 44 responden.

Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, baik bentuk maupun isi data sekunder telah dibentuk dan diisi oleh penelitian terdahulu, pengolahan, analisis atau konstruksi data sebagai bahan pertimbangan dan pembangunan kerangka pemikiran oleh peneliti untuk mengembangkan penelitian. Data sekunder di penelitian ini bersifat sebagai data pendukung.

Uji Instrumen Data

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat analisa, oleh karena itu dalam analisa yang dilakukan lebih bertumpu pada skor responden pada tiap-tiap pengamatan. Sedangkan benar tidaknya skor responden tersebut tergantung pada pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data yang baik harus memenuhi 2 persyaratan penting yaitu valid dan reliabel

a. Uji Validitas

Metode uji validitas ini dengan cara mengkorelasi masing-masing skor item dengan skor total item. Skor total item adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan SPSS Statistics Version 26.0 dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{\text{Hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan vali

Jika $r_{\text{Hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach SPSS Statistics Version 26.0. Butir pertanyaan sudah dinyatakan Valid dalam uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

a. Apabila Alpha Cronbach 0,6 – 0,79 dapat dikatakan bahwa kuisisioner itu reliabel.

b. Apabila Alpha Cronbach 0,8 dapat dikatakan bahwa kuisisioner itu reliabilitas baik.

c. Apabila Alpha Cronbach dibawah 0,6 dapat dikatakan bahwa kuisisioner itu tidak reliabilitas

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program pengolah data IBM SPSS *Statistics* 26. Di bawah ini merupakan pengolahan data yang dilakukan, sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Lupiyoadi, 2015). Uji normalitas data yang digunakan oleh peneliti adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil analisis menunjukkan nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi dengan normal..

2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu terdapat hubungan linear antar variabel

independen dengan model regresinya. Hal ini merupakan hal yang harus dipastikan sebelum penelitian menggunakan model regresi. Menurut Gujarati dalam Ekananda (2015) untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dapat dilihat jika VIF yang dimiliki lebih besar dari 10, maka variabel ini memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Sedangkan menurut Ghozali (2016), multikolinieritas ini dapat terlihat dengan melihat reaksi dalam perhitungan statistik, jika nilai tolerance lebih besar atau sama dengan $\geq 0,1$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari atau sama dengan ≤ 10 maka data tidak mengalami multikolinieritas antar variabel independen yang ada.).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas sering terjadi dalam penggunaan data cross-section. Dibandingkan dengan data time series, data cross-section memiliki karakteristik yang lebih variatif sebagai konsekuensi dari penggunaan unit individu yang berbeda. Heteroskedastisitas mengakibatkan estimasi OLS tidak menghasilkan estimator yang Best Linier Unbiased Estimator (BLUE), tetapi hanya menghasilkan estimator yang linier unbiased estimator. Heteroskedastisitas merupakan kondisi berkaitan dengan residual dalam model yang memiliki sifat tidak minimum dan berubah sepanjang waktu observasi. Untuk pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregresi nilai residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Jika hasil regresi mempunyai nilai signifikan t pada tiap variabel independen (lebih dari) $\geq 5\%$ maka model terbebas dari Heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan t pada setiap variabel independen $\leq 5\%$ maka model terkena Heteroskedastisitas.

4. Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini menggunakan alat bantu program SPSS versi 26.0 untuk mempermudah proses pengolahan data-data penelitian. Dari program tersebut didapatkan output berupa hasil pengolahan dari data yang telah dikumpulkan, kemudian output hasil pengolahan data tersebut diinterpretasikan akan dilakukan analisis terhadapnya. Setelah dilakukan analisis barulah kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai sebuah hasil penelitian. Regresi linear berganda terdiri dari sebuah peubah tak bebas sebagai respon yang diprediksi dan lebih dari satu peubah bebas sebagai predictor atau memprediksi. Maka persamaan bentuk umum regresi sebagai berikut jika peubah tak terbatas Y dan peubah bebas dengan X_1, X_2, \dots, X_K (Simbolon : 2009 dalam Ulandari : 2017).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan
A	= Konstanta
β_1	= Slope
X_1	= Variabel Bantuan Modal
X_2	= Variabel Pendampingan
X_3	= Lama Usaha
e	= eror of term

Adapun tahap dalam uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Koefisien determinasi (R^2)
2. Uji Parsial (Uji t)
3. Uji Simultan (Uji F)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi masyarakat muslim di daerah Surabaya dan sekitarnya yang menerima dana zakat produktif dengan responden 44 orang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode convenience sampling atau sampel kemudahan, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bersifat bermandiri dan bertanggung jawab kepada Badan Amil Zakat Pusat dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Badan Amil Zakat Provinsi Jawa Timur juga memiliki fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pelaporan dan pertanggungjawaban atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, infaq, dan sedekah.

Uji Instrumen Data

Uji Validitas

Kriteria pengujian untuk menerima atau menolak hipotesis adanya pernyataan yang valid atau tidak dapat dilakukan dengan:

H0: $r = 0$, tidak terdapat data yang valid pada tingkat kesalahan (α) 5%.

H1: $r \neq 0$, terdapat data yang valid pada tingkat kesalahan (α) 5%

Dimana, hipotesa nol (H0) diterima apabila r hitung $< r$ tabel, demikian sebaliknya hipotesa alternatif (H1) diterima apabila r hitung $> r$ tabel.

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program IBM SPSS Statistics 24 untuk lebih jelasnya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

Variabel/Indikator	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Bantuan Modal (X1)	1	0.377	0.2973	Valid
	2	0.420	0.2973	Valid
	3	0.503	0.2973	Valid
	4	0.529	0.2973	Valid
Pendampinga (X2)	5	0.508	0.2973	Valid
	6	0.470	0.2973	Valid
	7	0.532	0.2973	Valid
	8	0.507	0.2973	Valid
Lama Usaha (X3)	9	0.381	0.2973	Valid
	10	0.568	0.2973	Valid
	11	0.618	0.2973	Valid
	12	0.758	0.2973	Valid
Pendapatan (Y)	13	0.376	0.2973	Valid
	14	0.493	0.2973	Valid
	15	0.331	0.2973	Valid
	16	0.516	0.2973	Valid

dapat dilihat bahwa nilai sig. r item pertanyaan lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) dan nilai R hitung lebih besar dari R tabel yang berarti tiap-tiap item variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator- indikator yang digunakan memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Apabila Cronbach Alpha \geq 0,6 maka dapat dikatakan kuesioner tersebut reliabel (handal). Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2 : Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Bantuan Modal (X1)	0,876	Reliabel
2.	Pendampingan (X2)	0,820	Reliabel
3.	Lama Usaha (X3)	0,731	Reliabel

menunjukkan bahwa nilai dari Cronbach Alpha untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

Hasil Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik (Lupiyoadi, 2015). Uji normalitas data yang digunakan oleh peneliti adalah uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil analisis menunjukkan nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi dengan normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.51914140
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.060
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel di atas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki Sig sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki Sig yang lebih besar dari 0,05, sehingga data penelitian terdistribusi dengan normal. Distribusi data penelitian yang normal menandakan bahwa data penelitian telah lolos dari uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ekananda (2015) uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu terdapat hubungan linear antar variabel independen dengan model regresinya. Hal ini merupakan hal yang harus dipastikan sebelum penelitian menggunakan model regresi. Menurut Gujarati dalam Ekananda (2015) untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan dapat dilihat jika VIF yang dimiliki lebih besar dari 10, maka variabel ini memiliki persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya. Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 4 : Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1 (Constant)		
Modal Usaha	1.895	
Lama Usaha	1.469	
Pendampingan	1.942	

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari hasil perhitungan yang ada pada table hasil uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai VIF modal usaha = 1,8 , Nilai VIF Lama Usaha = 1,4 , Nilai VIF Pendampingan = 1,9 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Untuk pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregresi nilai residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Jika hasil regresi mempunyai nilai signifikan t pada tiap variabel independen (lebih dari) $\geq 5\%$ maka model terbebas dari Heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikan t pada setiap variabel independen $\leq 5\%$ maka model terkena Heteroskedastisitas

Tabel 5 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-.034	1.334		-.026	.980
Modal Usaha	.043	.091	.102	.472	.640
Lama Usaha	-.014	.064	-.042	-.222	.825
Pendampin gan	-.006	.070	-.019	-.086	.932

a. Dependent Variable: RES2

Dari Hasil uji multikolinearitas menggunakan uji glejser hasil signifikansi dari variabel bebas atau variabel x modal usaha = 0.640 , Lama usaha = 0.825 , Pendampingan 0.932 diatas dari nilai standar signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Ketepatan Model

Koefisien Diterminasi (R²) Uji diterminasi R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R²). Hasil nilai R-square sebesar 0.743, hal ini mengandung arti bahwa variasi pendapatan mustahik 74,3% dapat dijelaskan oleh variabel Bantuan modal, pendampingan dan lama usaha

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengukur sebesar jauh pengaruh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

$$T \text{ table} = t (\alpha/2 : n-k-1)$$

$$= t (0,025 : 40)$$

$$= 2.02108$$

Tabel 6 : Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	-4.076	2.144		-1.901	.064
Modal Usaha	.495	.146	.373	3.383	.002
Lama Usaha	.235	.103	.221	2.272	.029
Pendampingan	.421	.113	.415	3.716	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 6 pada hasil pengolahan koefisien SPSS diatas maka uji hipotesis menunjukkan hasil sebagai berikut :

1. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung 3,383 > 2,0210, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y).
2. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh lama usaha (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar 0,029 < 0,05 dan nilai t hitung 2.272 > 2,0210, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh lama usaha (X2) terhadap pendapatan (Y).
3. Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai t hitung 3,716 > 2,0210, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendampingan (X3) terhadap pendapatan (Y)

Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Mustahik Penerima Zakat Produktif dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur

Hasil Uji Penelitian variabel modal usaha menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pendapatan dapat dilihat dari nilai Sig. untuk pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai t hitung 3,383 > 2,0210, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 menerima yang berarti terdapat pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y). Hal ini berarti modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan mustahik dalam melakukan usaha. Modal usaha secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap

pendapatan mustahik penerima bantuan modal dari program zakat produktif yang diberikan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur dengan tanda koefisien regresi B variabel modal yang positif sebesar 0.495, artinya semakin bertambahnya modal dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur maka peluang mustahik mendapatkan pendapatan adalah sebesar 49.5%.

2. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Mustahik Penerima Zakat Produktif dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur

Hasil uji penelitian variabel lama usaha menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pendapatan dapat dilihat dari nilai Sig. untuk pengaruh lama usaha (X2) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar $0,029 < 0,05$ dan nilai t hitung $2.272 > 2,0210$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 menerima yang berarti terdapat pengaruh lama usaha (X2) terhadap pendapatan (Y). Hal ini berarti semakin lama usaha itu karena bertambahnya ilmu yang didapatkan dari hari ke hari akan memiliki pengaruh terhadap pendapatan mustahik itu sendiri. Lama usaha secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan mustahik penerima program zakat produktif yang diberikan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur dengan tanda koefisien regresi B variabel modal yang positif sebesar 0.235, artinya semakin lama usaha mustahik dari program zakat produktif Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur maka peluang mustahik mendapatkan pendapatan adalah sebesar 23,5%.

3. Pengaruh Pendampingan Terhadap Pendapatan Mustahik Penerima Zakat Produktif dari Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur

Hasil uji penelitian variabel pendampingan menunjukkan pengaruh positif terhadap pendapatan dapat dilihat dari nilai Sig. untuk pengaruh modal (X1) terhadap pendapatan (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,716 > 2,0210$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 menerima yang berarti terdapat pengaruh pendampingan (X3) terhadap pendapatan (Y). Hal ini berarti bahwa pendampingan yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan mustahik. Karena BAZNAS Jatim selalu memonitoring usaha-usaha penerima dana bantuan zakat produktif agar usaha yang dijalankan akan semakin berkembang dan bisa menjadi muzakki untuk kedepannya. Pendampingan secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan mustahik penerima program zakat produktif yang diberikan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur dengan tanda koefisien regresi B variabel modal yang positif sebesar 0.421, artinya semakin rutin pihak Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Jawa Timur memberikan pendampingan mustahik dari program zakat produktif maka peluang mustahik mendapatkan pendapatan adalah sebesar 42,1%.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Pendapatan Mustahik (Studi Bantuan Modal, Lama Usaha dan Pendampingan pada Baznas Provinsi Jawa Timur). Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang digunakan yaitu bantuan modal, lama usaha dan pendampingan.

1. Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:
2. Bantuan Modal berpengaruh terhadap pendapatan mustahik penerima bantuan zakat produktif melalui Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur. Hal ini dikarenakan modal yang diberikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur digunakan sebaik-baiknya oleh mustahik untuk menjalankan usahanya. Sehingga memperoleh pendapatan yang dapat digunakan untuk kebutuhan hidup mustahik.
3. Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan mustahik penerima bantuan zakat produktif melalui Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur. Hal ini dikarenakan semakin lama usaha yang dijalankan mustahik dapat menambah pendapatan.
4. Pendampingan berpengaruh terhadap pendapatan mustahik penerima bantuan zakat produktif melalui Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur. Hal ini dikarenakan pendampingan usaha yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Jawa Timur memberikan pengaruh positif bagi mustahik. Semakin sering dilakukan pendampingan akan menambah pendapatan mustahik..

Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diteliti, peneliti menemukan hambatan dalam mengerjakan penelitian ini yang akan ditulis dalam bentuk saran sehingga dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya maupun praktisi yaitu:

1. Bagi BAZNAS Provinsi Jawa Timur
Diharapkan BAZNAS Provinsi Jawa Timur dapat lebih meningkatkan pendampingan agar dapat memotivasi dan membimbing para mustahik penerima bantuan zakat produktif.
2. Bagi Mustahik Penerima Bantuan Zakat Produktif
Diharapkan para mustahik dapat mengoptimalkan pendampingan yang dilakukan oleh BAZNAS Jatim agar usaha yang dijalankan dapat berkembang dan diharapkan bisa menjadi muzakki.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk para pembaca atau peneliti selanjutnya sebagai informasi awal untuk penelitian yang akan datang

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. Daud. 1998. *Sistem Ekonomi Islam: Zakat dan Wakaf*. Jakarta: UI Press.
- Asmie, Poniwati. 2008. *Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar tradisional di Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Asnaini. 2008. *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asy'arie, Musa. 1997. *Islam, Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi.
- Creswell, J. W. 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama. 2005. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Depok: Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf.
- Fathullah, Haikal Luthfi. 2015. *Pengaruh Bantuan Zakat Produktif oleh Lembaga Amil Zakat terhadap Pendapatan Mustahik (Studi pada LAZIS Sabilillah dan LAZ El Zawa Malang)*. Jurnal IMZ: Pemikiran dan Gagasan, Vol. II
- Fakhrudin. 2008. *Fiqih dan Manajemen Zakat di Indonesia*. Malang: UIN Malang Press
- Firdausa. 2013. *Pengaruh Modal awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak*
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hafidhuddin, Didin. 2002. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, h. 10-11
- Hasan, M. Ali. 2006. *Zakat dan Infak*. Jakarta: Kencana Perdana Group
- Jalaluddin. 2012. *Pengaruh Zakat Infaq dan Shadaqah Produktif terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Mustahik*. Majalah Ekonomi, Vol, 22, No. 3.
- Karim, Adiwarmun Azwar. 2004. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 22
- Manurung. 2008. *Modal Untuk Bisnis UKM*. Jakarta: Buku Kompas

- Munandar, M. 2006. *Pokok - Pokok Intermediate Accounting*. Yogyakarta: Gajah Mada
- Nadzir. 2010. *Analisis Determinan Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kabupaten Aceh Utara. Medan*: Universitas Sumatera Utara
- Presiden Republik Indonesia, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- Priyatno, Duwi. 2011. *SPSS Analisis Statistik Data Lebih Cepat Lebih Akurat*. Yogyakarta: Mediakom
- Priyatno, Duwi. 2016. *SPSS Handbook: Analisis Data, Olah Data, Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*. Yogyakarta: MediaKom
- Qardawi, Yusuf. 1996. *Konsep Islam dalam Pengentasan Kemiskinan*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sabiq, Sayyid. 2008. *Fikih Sunnah 3*. Jakarta: Cakrawala Publising
- Sanusi, Anwar. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 1992. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana
- Sudarmo, Indriyo Gito. 1998. *Pengantar Bisnis Edisi 2*. Yogyakarta: UGM Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Utama, Widya. 2012. *Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak di Desa Lekuk Kecamatan Sukowati Kabupaten Sukowati Kabupaten Gianyar*. Bali: Universitas Udayana
- Wicaksono. 2011. *Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat
- Zuhri, Saifudin. 2012. *Zakat di era Reformasi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo